

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Japan

Desa Japan berasal dari kata Japani, ketika saat itu Syekh Hasan Sadzali melihat di tempat tersebut sedang terkena pagebluk, karena hal itu Syekh Hasan Sadzali bermunajat meminta kepada Allah untuk keberkahan pada tempat tersebut, dengan izin Allah keadaan di desa itu kembali normal seperti biasanya<sup>1</sup>.

Ada sumber cerita lain yaitu ketika Sunan Muria kewalahan melawan Sampokong seorang pedagang Cina yang mengendarai perahu di atas daratan. Akhirnya Sunan Muria *sowan* (bertamu) kepada Syekh Hasan Sadzali untuk meminta karomah beliau, Syekh Hasan Sadzali yang mengetahui keluh kesah Sunan Muria memberikan *Japanan* (Do'an) untuk mengalahkan Sampokong tadi. Setelah di Japani tadi lambat laun mendengar cerita bahwa perahu Sampokong tadi terdampar di Tangkuban perahu. Desa Japan memiliki empat dukuh yaitu Japan wetan, Japan Lor, Ceglik dan Bengkalan. Selain itu ada cerita dari cikal bakal yang menjadi salah satu orang yang berpengaruh pada setiap dukuh tersebut. Beliau adalah seorang murid atau juru kuda Sunan Muria pada saat itu Mbah Surogono berada di Japan Lor.<sup>2</sup>

#### 2. Kondisi Geografis

Desa Japan adalah desa di Provinsi Jawa Tengah, secara geografis terletak di lereng Gunung Muria, tepatnya di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Beriklim tropis dan suhu sedang, Desa Japan terletak di ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Jarak dengan Kabupaten Kudus yaitu 20 kilometer sedangkan Desa Japan berjarak 10 km dari Kecamatan Dawe. Untuk berkunjung bisa menggunakan sepeda motor, mobil pribadi, kendaraan angkutan umum, atau bahkan bus pariwisata untuk berwisata di Desa Wisata Japan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Didik Sedyanto, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Sedyanto Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>2</sup> Susanto, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari, 2023, Pukul 11.29 WIB, di MI NU Roudlotut Tholibin Desa Japan, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>3</sup> Desa Japan, "RPJMDes Japan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2025)," 2.

**Tabel 4. 1 Batas Administrasi Desa Japan**

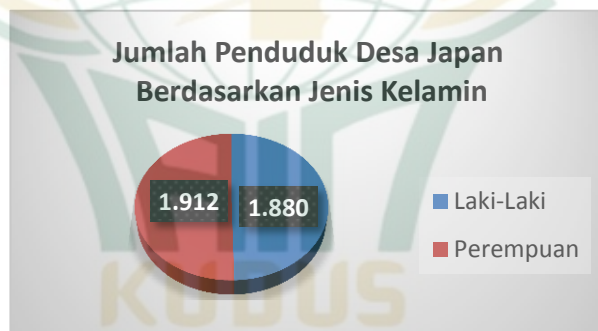
Arah	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Hutan Lindung
Sebelah Timur	Desa Plukaran Kabupaten Pati
Sebelah Selatan	Desa Dukuh Waringin
Sebelah Barat	Desa Colo

Sumber: Pemerintah Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diolah Peneliti

### 3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Japan pada desember tahun 2022 sebanyak 3.792 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1.135 KK. Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin diketahui penduduk perempuan lebih mendominasi daripada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.880 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1.912 jiwa.<sup>4</sup>

**Gambar 4. 1 1Jumlah Penduduk Desa Japan Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber : Pemerintah Desa Japan Kec. Dawe Kab. Kudus, diolah Peneliti

<sup>4</sup>Desa Japan, 5.

#### 4. Desa Wisata Japan

*Gambar 4. 2 Peta Lokasi Wisata Desa*



Sumber : Desa Wisata Japan

Pada pembukaan Desa Wisata Japan di Balai Desa Japan, Bupati Kudus HM. Hartopo mengeluarkan surat sebagai penetapan Desa Wisata Japan. Desa Wisata Japan merupakan salah satu tonggak Desa Wisata Kudus di kawasan Pegunungan Muria ini dikelola oleh POKDARWIS Parijotho. Seperti kebanyakan desa di Muria, Jepang memiliki sejumlah ciri khas, antara lain perkebunan kopi, pomelo, dan alpukat, kehidupan sosial dan budaya, kontur geografis pegunungan dengan iklim yang sejuk, serta makna sejarah dan religi.<sup>5</sup>

Desa Wisata Japan memiliki pemandangan pegunungan yang rimbun, lembah, air sungai jernih dan air terjun yang mengalir dapat ditemukan di hampir setiap arah Desa Japan. Ada air terjun Monthel, air terjun Kedung Paso, Air tiga rasa di Rejenu dan Makam Syekh Hasan Sadzali salah satu tokoh penyebar Islam di Muria, merupakan salah satu tempat destinasi wisata religi.

Mengiringi wisata religi lainnya seperti Nyai Wandansari dan makam Mbah Surogonjo. Jika digabungkan dengan Makam Sunan Muria yang jaraknya sekitar 1,5 km dan dapat dikunjungi dalam waktu kurang lebih 10 menit. Ada paket wisata tersendiri yaitu Puncak Argo Jembangan dan Puncak Argopiloso

<sup>5</sup> Didik, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip.

merupakan dua puncak tertinggi di pegunungan Muria keduanya dapat diakses dari Rejenu.

Pemandangan alam Desa Japan yang rimbun dan asri terdiri dari ratusan hektar hutan tropis, dengan keindahan yang masih terjaga dari pinggiran desa hingga puncak gunung. Terdapat areal perkebunan kopi yang sangat luas, yang hingga kini masih terkenal sebagai penghasil kopi Jepang yang sudah ada sejak zaman Belanda. Tidak heran jika pengolahan biji kopi dapat kita jumpai hampir di setiap rumah karena merupakan salah satu sumber pendapatan utama penduduk setempat.

Luas daratan Jepang sekitar 317 hektar, tanaman kopi mendominasi hampir sepertiga lahan perkebunan di kawasan Desa Japan. Selain itu disusul dengan produksi hasil kebun lainnya seperti pamelu, alpukat, cengkih, dan lain-lain yang setiap musimnya menghasilkan lebih dari 200 ton. Camping Ground Guyangan hingga Mlalu merupakan kawasan yang paling luas.

Desa Wisata Japan juga menawarkan beberapa homestay, hampir semuanya memberikan pemandangan yang menakjubkan dan kehidupan sehari-hari penduduk yang sederhana dan ramah. Para tamu dipersilakan menginap sambil mengikuti aktivitas pemilik rumah, seperti bercocok tanam dan mengolah kopi, membuat kerajinan tangan, atau sekedar mencicipi masakan masyarakat desa Japan. Selain itu Jeruk Pamelu bisa didapatkan di setiap rumah dan disantap kapan saja, olahan makanan khas desa Japan sangat khas seperti kulup nayadhita, pecel pakis, sambal pacar, dan lainnya. Belum lagi sejumlah kedai kopi yang selain menyajikan olahan kopi Muria, para tamu juga bisa melakukan beberapa aktivitas seperti memetik, menjemur, dan membalik biji kopi, serta merebus kopi hingga siap dikonsumsi.<sup>6</sup>

Desa Wisata Japan memiliki dua akses masuk dengan tipikal yang hampir sama yaitu kemiringan 20 hingga 40 derajat memiliki jalan beraspal hotmix berkelok-kelok khas dataran tinggi. Meskipun sudutnya cukup membebani mesin mobil, Anda akan disuguhi dengan pemandangan lanskap yang menakjubkan di kanan dan kiri jalan, serta lembah hijau dan puncak gunung di kejauhan.

---

<sup>6</sup>Admin, "Desa Wisata Japan," Desa Wisata Japan, 2022, <https://desawisataJapan.com/>.

Jalur timur melalui Pati - Gembong - Bageng, dengan tipe jalan kelas II, disarankan menggunakan kendaraan dengan besaran maksimal microbus atau elf/hiace. Untuk *bigbus* ada kesulitan di belokan maupun ketika sisipan Jalan menanjak dengan pemandangan pertanian, mulai dari ubi, ganyong, dan lengkuas. Sisi lain yang juga jalur utama melewati barat, Kudus Kota - Dawe - Colo. Merupakan jalan akses yang lebih besar, dan merupakan jalur pariwisata religi ziarah Sunan Muria. Biasa dilewati *big bus* meski hanya sampai Terminal Colo. Akses lanjutan adalah jalan kelas II sepanjang 1.5 km menuju Desa Japan.<sup>7</sup>

## 5. Daya Tarik Desa Wisata Japan

### 5.1 Wisata Alam

#### a. Air Terjun Montel

*Gambar 4. 3 Air Terjun Montel*



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2022*

Air Terjun Montel terletak di Kecamatan Dawe diantara Desa Japan dan Desa Colo. Letaknya yang berada di dataran tinggi, tepatnya Gunung Muria membuat suasana semakin sejuk. Sekitar 50 meter ketinggian air terjun ini. Fasilitas di tempat wisata ini cukup memadai, antara lain tempat parkir yang cukup luas, warung makan, toilet, dan ojek yang selalu siap melayani pengunjung. Air Terjun Montel dikelola oleh Perusahaan Umum Kehutanan Negara, KPH Pati.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 20.34 WIB, di Baro Cafe Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>8</sup>Admin, "Air Terjun Monthel," Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/air-terjun-monthel/>.

Untuk menuju wisata Air Terjun Montel ada dua cara yaitu dengan berjalan kaki atau dengan ojek. Jika ingin berjalan kaki dapat dilakukan di sepanjang jalan utama, namun saat melalui jalan raya yang menurun dan berkelok-kelok, pengunjung tetap harus berhati-hati dan waspada karena jalur samping yang disediakan tidak terlalu lebar, karena ojek montel menggunakan jalan raya untuk mengangkut wisatawan. Perkiraan waktu perjalanan adalah satu hingga dua jam. Wisatawan yang naik ojek montel dari posko akan dibawa ke depan loket tiket, sehingga hanya perlu menuruni tangga.

Selain berupa tangga batu dan tanah, jalur menuju Air Terjun Montel sangat terjal dan memiliki jurang yang cukup dalam di sisinya sehingga wisatawan yang berjalan kaki harus berhati-hati. Sepanjang perjalanan akan menemukan pemandangan alam yang indah, tanaman hijau dan iklim yang sejuk. Selain itu ada kios makanan di sepanjang rute dimana pengunjung bisa berhenti dan istirahat sebentar.

#### **b. Air Tiga Rasa Rajenu**

*Gambar 4. 4 Air Tiga Rasa Rajenu*



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

Desa Wisata Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah tempat di mana Anda bisa menemukan mata air rejenu tiga rasa. Wisatawan bisa berjalan kaki sekitar 30 menit dari pusat desa Jepang atau

menggunakan jasa ojek yang tersedia untuk sampai ke tempat ini. Sekitar kompleks mata air rejenu tiga rasa terdapat makam Syekh Hasan Sadzali. Kesegaran mata air tiga rasa biasanya dinikmati setelah wisatawan menyelesaikan ziarah.<sup>9</sup>

Menurut legenda sumber mata air tersebut sebagai tempat bersuci Syekh Hasan Sadzali. Oleh karena itu diyakini masyarakat sebagai karomah beliau. Masing-masing dari air tiga rasa memiliki khasiat dan rasa yang berbeda, seperti berikut ini:<sup>10</sup>

- 1) Sumber air pertama memiliki rasa tawar-tawar masam yang dipercaya berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit.
- 2) Sumber air kedua memiliki rasa seperti minuman ringan bersoda (sprit) yang dipercaya berkhasiat dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.
- 3) Sumber air ketiga memiliki rasa seperti minuman keras semacam tuak/arak yang dipercaya berkhasiat sebagai memperlancarkan rizki jika bekerja keras untuk mendapatkannya.

### c. Kolam Pemandian Alami Kedung Paso

*Gambar 4. 5 Kolam Pemandian Alami Kedung Paso*



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

<sup>9</sup> Didik, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>10</sup>Admin, “Air Tiga Rasa,” Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/air-tiga-rasa/>.

Kedung Paso dalam bahasa jawa memiliki arti kedung yaitu "kolam" dan Paso yaitu "tempat yang besar dan luas". Karena kondisi Kedung Paso saat ini yang menyerupai kolam renang alami. Menurut cerita rakyat setempat, bidadari turun dari surga untuk mandi dan bersenang-senang di tempat ini. Kawasannya masih mempesona, memiliki air yang bening, dan dekat dengan air terjun Kedung Gender.<sup>11</sup>

**d. Bukit Guyangan alternatif camping di Japan Kudus**  
*Gambar 4. 6 Guyangan Camping Ground*



Sumber : *Desa Wisata Japan*

Jika berkunjung bisa memilih untuk berkemah di Bukit Guyangan atau Lapangan Guyangan. Ruang berkemah didesain cukup panjang untuk mendirikan tenda dalam jumlah banyak. Lokasinya nyaman dan asri, udaranya sejuk, dengan lingkungan yang tenang cocok untuk menghilangkan kepenatan.

Pemandangan pegunungan, lembah, dan perkebunan kopi hijau penduduk setempat benar-benar memanjakan mata. Dari kejauhan, kita bisa menikmati pemandangan alam yang menyala di malam hari dengan kerlap kerlipnya lampu saat turun dari pegunungan menuju kota. Bahkan saat cuaca cerah di luar, pengunjung dapat menikmati menonton bintang berkelap-kelip di langit malam.

---

<sup>11</sup> Admin, "Kolam Pemandian Alami Kedung Paso Desa Wisata Japan Muria Kudus," Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/kolam-pemandian-alami-kedung-paso-desa-wisata-japan-muria-kudus/>.

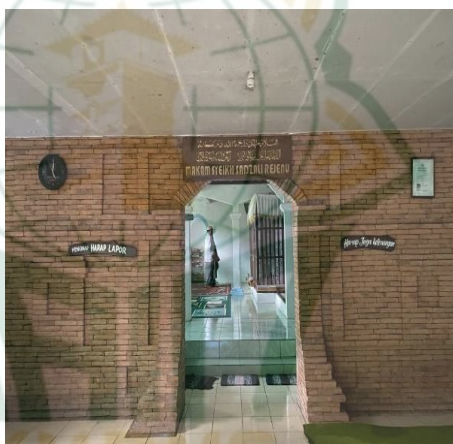


Lokasi Guyangan Camping Ground di jalur pendakian menuju Gunung Argo Jombangan. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan atau sepeda motor untuk melakukan perjalanan dari pusat Kudus. Tidak disarankan untuk melewati mobil di jalur utama yang cukup berbukit dan sempit, dan mobil harus diparkir di bawah pangkalan ojek.<sup>12</sup> Sebagian jalan masih berupa jalan setapak sementara sebagian lagi berupa jalan cor. Pohon kopi lokal hadir untuk dinikmati sepanjang perjalanan. Jarak dapat ditempuh dengan berjalan kaki dalam 20-30 menit.

## 5.2 Wisata Religi

### a. Makam Syekh Syadzali

*Gambar 4. 7 Makam Syekh Syadzali*



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

Syekh Hasan Sadzali adalah ulama dari Baghdad, Irak, di Timur Tengah. Beliau menyebarkan agama islam sampai di tanah Jawa yaitu pegunungan Muria. Jarak makam Sunan Muria dengan makam Syekh Hasan Sadzali adalah 3 km. Suatu hari, Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya, seorang mursyid tarekat dari Pekalongan, Jawa Tengah, ditanyai tentang identitas Syekh Hasan Sadzali oleh penjaga makam. Beliau mengatakan dibandingkan dengan Walisongo, Syekh Hasan Sadzali lah yang pertama kali

<sup>12</sup> Hanif Magfiroh, "Guyangan Camping Ground," Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/bukit-guyangan-Japan-alternatif-camping-ground-di-kudus/>.

menyebarkan Islam. Sekitar satu abad jarak Syekh Hasan Sadzali dari Walisongo, jika Syekh Hasan Sadzali diperkirakan hidup pada abad ke-12 atau ke-13 maka Walisongo hidup pada abad ke-14 atau ke-15. Bahkan Habib Muhammad Lutfi mengatakan bahwa Syekh Hasan Sadzali itu sebagai seorang guru Sunan Muria.<sup>13</sup> Hal itu di juga dikatakan simbah saya yaitu begini mas :

“Syekh Hasan Sadzali itu Guru Sunan Muria karena waktu itu ada pedagang Cina yaitu Sungokong yang membawa kendaraan perahu yang isinya segala obat-obatan tradisional, tetapi anehnya Sungokong mengendarai perahu tersebut diatas daratan bukan di air. Ketika Sunan Muria bertarung adu kanuragan dengan Sungokong, Sunan Muria kewalahan dalam menghadapi Sungokong, akhirnya Sunan Muria sowan kepada Syekh Hasan Sadzali dan diberikan Jepang (doa). Setelah di doani Syekh Hasan Sadzali tadi, perahu Sungokong terdampar hingga di Tangkuban Perahu.”<sup>14</sup>

Mata air dengan tiga rasa yang berbeda dan khasiat yang bervariasi adalah salah satu karomah Syekh Hasan Sadzali. Air tiga rasa Rejenu adalah nama yang digunakan oleh penduduk setempat. Di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus lokasinya berdekatan dengan makam Syekh Hasan Sadzali.<sup>15</sup>

### 5.3 Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah media pembelajaran dan bagi masyarakat atau pengunjung yang bertujuan mendapatkan pengalaman dari tempat yang dikunjungi Desa Wisata Japan menawarkan banyak paket wisata, beberapa di antaranya adalah:<sup>16</sup>

#### a. Edukasi Mematik

<sup>13</sup> Didik, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>14</sup> Santoso, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari, 2023, Pukul 11.29 WIB, di MI NU Roudlotut Tholibin Desa Japan, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>15</sup> Didik, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>16</sup> Mutohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Café Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

**Gambar 4. 8 Proses Mombatik**



Sumber : *Desa Wisata Japan*

Pengunjung akan diajarkan cara mombatik yang benar. Masyarakat dengan kemampuan dan keterampilan khusus akan menginstruksikan pengunjung tentang cara mombatik. Pengunjung dapat membawa pulang hasil kreasi mombatik dijadikan oleh-oleh khas Desa Wisata Japan. Pelajaran motif mombatik disini meliputi tanaman labu siam, buah pamelon, pari-joto, dan pacar. Motif khas disini adalah motif sekar kopi reju dan motif salur siam pacar.<sup>17</sup>

**b. Edukasi Kopi**

**Gambar 4. 9 Proses pengolahan Kopi**



Pada wisata edukasi kopi Ada dua kategori pendidikan kopi: Paket Pendidikan Kopi Usia Dini, Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Paket pendidikan perkebunan kopi yang kedua tersedia

<sup>17</sup>Admin, “Sanggar Batik Purirupa,” Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/sanggar-batik-purirupa/>.

untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Dewasa. Langkah awal peserta akan belajar cara membudidayakan kopi, mengolah kopi, dan membuat produk jadi seperti kopi bubuk.<sup>18</sup>

## 5.4 Tradisi dan Budaya

### a. Buka Luwur

Acara tahunan yang wajib dilakukan oleh warga Desa Japan dimaksudkan untuk menghormati dan mengenang seseorang yang pernah berjasa bagi lingkungan sekitar. Kebiasaan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada tanggal 6 Maulud dan tanggal 25 Muharram (Robiul Awwal). Kebiasaan ini dilakukan di kompleks makam Syekh Hasan Sadzali di Rejenu pada tanggal 25 Muharram. Sedangkan pada tanggal 6 Maulud (Rabiul Awwal) dilaksanakan ngipik pemakaman mbah Surogonjo yang berfungsi sebagai pendahulu dusun tersebut.<sup>19</sup>

### b. Wiwit Kopi

Setelah panen raya terjadi di desa Japan, kebiasaan Kopi Wiwit dirayakan. Kebiasaan ini telah dilakukan sejak zaman nenek moyang dan telah diwariskan secara turun-temurun. Kebiasaan wiwit kopi dilakukan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kita kenikmatan berupa hasil bumi yang melimpah.<sup>20</sup>

Bersama para pemilik perkebunan kopi dan masyarakat, pengelola desa wisata ini menjunjung tinggi budaya wiwit kopi. Saat prosesi acara tersebut masyarakat harus membawa ambengan, yaitu nasi putih dalam periuk atau keranjang, Ambengan diibaratkan sebagai bumi tempat tinggal semua makhluk Tuhan. Masyarakat melakukannya sebelum dimulainya panen kopi pertama untuk mempertahankan kebiasaan ini.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Mutohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret , 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Café Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>19</sup>Admin, “Buka Luwur,” Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/buka-luwur/>.

<sup>20</sup> Santoso, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari, 2023, Pukul 11.29 WIB, di MI NU Roudlotut Tholibin Desa Japan, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>21</sup> Mutohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret , 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Café Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

## 5.5 Kuliner

### a. Kopi Japan

*Gambar 4. 10 Pohon Kopi Japan*



Sumber : *Dokumentasi Penulis 2023*

Salah satu kopi unggulan yang populer di Kabupaten Kudus, terdapat lahan seluas 452 hektar di lereng Gunung Muria yaitu di Desa Japan, Desa Colo dan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Mayoritas masyarakat menanam jenis robusta dan arabika. Tetapi kopi robusta Japan memiliki cita rasa yang berbeda dengan jenis kopi lainnya, ketika saat diminum bisa merasakan rempah-rempah dan akar selain aromanya yang menyegarkan.<sup>22</sup>

Banyak UMKM di Desa Wisata Japan yang mengolah kopi Japan menjadi olahan Kopi kering, biji kopi hijau, dan kopi bubuk dengan rasa yang beragam. Masyarakat mengelola kopi dan menyediakan kopi mentah hingga menjadi barang jadi guna memaksimalkan potensi kopi di Desa Wisata Japan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Fajar Subekti, “Kopi Japan,” Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/kopi-Japan/>.

<sup>23</sup>Ahmad Hakim, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari, 2023, Pukul 16.01 WIB, di Museum Kretek Kudus , Wawancara 3, Transkrip.

## b. Pakis

*Gambar 4. 11 Tanaman Pakis*



Sumber : @Sekitarkudus 2018

Pakis adalah salah satu jenis tanaman paku yang boleh dimakan. Bisa ditemukan di hutan dan lahan pembudidayaan. Tanaman pakis berukuran antara 50 dan 70 cm. Daunnya memiliki pangkal kehitaman dan ujung bersisik tipis, daun pakis ini seringkali berbentuk seperti jari dan berwarna hijau mengkilap.

Desa Japan menjual makanan berbahan dasar pakis seperti pecel pakis, keripik pakis, dan kerupuk pakis. Dengan menggunakan daun pakis yang mudah didapat sebagai bahan utama, makanan khas pedesaan Japan seperti pecel pakis dan keripik pakis berpotensi mendatangkan pendapatan tambahan untuk sekitar.<sup>24</sup> Intinya , tidak diketahui siapa yang menemukan makanan ini saat ini. Meskipun demikian, tanaman pakis telah ditanam oleh penduduk setempat di desa wisata Japan selama sepuluh tahun terakhir. Tanaman ini ditanam secara pribadi untuk dijadikan sebagai sumber bahan utama.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Admin, “Pakis Japan Muria,” Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/pakis-Japan-muria/>.

<sup>25</sup>Ahmad Hakim, , Wawancara oleh Penulis, 19 Februari, 2023, Pukul 16.01 WIB, di Museum Kretek Kudus ,Wawancara 3, Transkrip.

## c. Parijoto

Gambar 4. 12 Pohon Parijoto



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

Pembudidayaan paridjoto terdapat di lereng Gunung Muria, salah satunya di Desa Wisata Japan. Hutan tropis dengan ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl) cocok untuk tumbuhan parijoto. Tanaman ini tidak memiliki musim panen tertentu, sehingga selalu tersedia. Meski bisa dipetik setiap hari, tanaman Parijoto memiliki masa panen lebih pendek saat musim kemarau yaitu dari Agustus hingga Oktober.

Buah ini lebih kecil dan memiliki bentuk yang mirip dengan buah anggur. Setiap orang yang melihatnya tertarik dengan warna ungu kemerahannya. Selain itu, konon buah ini meningkatkan kesuburan wanita dan mengandung bahan anti-bodi untuk anak yang belum lahir. Paridjoto juga kaya akan khasiat untuk mengobati berbagai penyakit.<sup>26</sup>

Paridjoto saat ini sedang diolah di desa-desa yang terdapat di Gunung Muria, salah satunya desa Japan dengan membuat sirup Paridjoto, selain itu nanti

<sup>26</sup>Admin, "Parijoto," Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/parijoto/>.

akan ada inovasi mengolah buah Parijoto seperti selai Parijoto, teh Parijoto dan permen Parijoto.<sup>27</sup>

**d. Jeruk pabelo**

*Gambar 4. 13 Jeruk Pabelo Japan*



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2022*

Salah satu jeruk terbesar dalam keluarga *rutaceae* adalah jeruk pabelo atau *citrus maxima* dalam bahasa latin. Karena letaknya di ketinggian dan memiliki tanah yang subur kawasan Gunung Muria sangat cocok untuk budidaya jeruk pabelo oleh karena itu jeruk pabelo banyak ditemukan di kawasan Muria, terutama di Desa Japan. Setiap halaman rumah warga memiliki tanaman jeruk pabelo, selain itu saat berkunjung ke desa wisata Japan setiap pinggir jalan pasti ada salah satu pohon jeruk pabelo ini.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Kiki, Wawancara oleh Penulis, 20 Februari Maret, 2023, Pukul 16.32 WIB, di Rumah Ibu Kiki Desa Japan Kudus ,Wawancara 8, Transkrip.

<sup>28</sup>Admin, “Jeruk Pabelo, Jeruk Khas Desa Japan,” 2023, <https://desawisataJapan.com/jeruk-pabelo-jeruk-khas-desa-japan/>.



### e. Alpukat Japan

*Gambar 4. 14 Buah Alpukat Japan*



Sumber : *Muria News*

Dibandingkan dengan alpukat dari daerah lain, alpukat Japan memiliki ciri khas yang unik. Buahnya memiliki buah yang besar dan panjang, dan tumbuh dengan subur di lereng Gunung Muria. Selain bentuk buahnya, alpukat Japan memiliki karakteristik lainnya, seperti warna daging yang lebih kekuningan dan rasa yang sebanding dengan alpukat buaya dan alpukat mentega.<sup>29</sup>

### 5.6 Penginapan

Saat pertama kali tiba di desa Jepang atau setelah berwisata, pengunjung bisa memesan salah satu dari sekian banyak homestay yang ada di desa wisata Japan. Homestay berikut ini di antaranya: Homestay Seunglon City, Homestay Kayana, Homestay Rio de Japanero, Homestay Vanila, Homestay Moro-miri, Homestay Mulia, dan Homestay Vanila. Semua homestay yang tersedia menawarkan pelayanan yang sopan, fasilitas yang bagus, dan pemandangan yang menakjubkan dan menyegarkan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Admin, “Alpukat Japan,” Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/alpukat-Japan/>.

<sup>30</sup>Admin, “Desa Wisata Japan,” Desa Wisata Japan, 2023, <https://desawisataJapan.com/desa-wisata-Japan-kudus/>.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian didapatkan dari pengetahuan khusus informan. Peneliti duduk untuk wawancara dengan pengelola desa wisata, penduduk lokal, dan pembuat kebijakan yang bertanggung jawab untuk mengelola desa wisata Japan. Data penelitian berupa temuan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti selama penyelidikannya kemudian diolah dan diterjemahkan dengan memanfaatkan data yang diperoleh akan dibahas pada sub bab berikutnya.

*Tabel 4. 2 Narasumber Penelitian*

<b>Identitas Narasumber</b>	<b>Bidang Pekerjaan</b>	<b>Kode Narasumber</b>
<b>Sigit Tri Harso</b>	<b>Kepala Desa Japan</b>	<b>N1</b>
<b>Irma Hestin Pribadi</b>	<b>BPD Desa Japan</b>	<b>N2</b>
<b>Ahmad Hakim</b>	<b>Ketua BUMDES</b>	<b>N3</b>
<b>Mutohar</b>	<b>Ketua Desa Wisata</b>	<b>N4</b>
<b>Didik Sediarto</b>	<b>Ketua POKDARWIS &amp; Ketua Yayasan Rajenu</b>	<b>N5</b>
<b>Santoso</b>	<b>Tokoh Masyarakat</b>	<b>N6</b>
<b>Widodo</b>	<b>Pelaku Usaha Kopi</b>	<b>N7</b>
<b>Kiki</b>	<b>Pelaku Usaha Paridjoto</b>	<b>N8</b>

**1. Data pengelolaan desa wisata Japan berbasis *green economy***

Pengelolaan adalah kegiatan kolektif yang dilakukan oleh banyak individu dan kelompok dengan tujuan mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup> Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan dengan pihak pengelola desa wisata Japan diantaranya :

**1.1 Management pengelolaan di Desa wisata Japan**

Terciptanya desa wisata membutuhkan peran pemerintah desa dan masyarakat lokal. Tiga prinsip panduan harus memandu pembentukan desa wisata:

---

<sup>31</sup> Ratri Kurnia Airin, “Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung,” 14.

pelestarian budaya lokal, peningkatan kualitas lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>32</sup>

Sesuai dengan wawancara dengan Bu Hestin, beliau menuturkan

“Aktivitas pariwisata yang dilakukan di Desa Wisata Japan itu oleh masyarakat desa Japan tetapi tidak lepas dari peran pemerintah desa dan pihak swasta. Terbentuknya Desa Wisata Japan digerakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus agar membuat masyarakat ikut berperan dalam keberhasilan program desa wisata di wilayahnya. Hal itu didasarkan karena adanya niat dan suatu program dari pemerintah untuk memberdayakan masyarakat agar meningkatkan pendapatan serta potensi wilayah.”<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Didik (Ketua POKDARWIS)

“Desa Wisata Japan *gadah* (memiliki) beberapa organisasi yang bekerjasama antara lain POKDARWIS, ROC, Yayasan Rejenu organisasi-organisasi tersebut terbentuk dari perkumpulan masyarakat desa Japan. Organisasi *niku gadah* (itu memiliki) tujuan yang sama yaitu pengembangan Desa Wisata Japan. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan dan tanggung jawab masing masing sesuai dengan bidangnya yang saling berkaitan satu sama lain.”<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Bapak Muthohar (Ketua Desa Wisata) beliau menuturkan

“Pengelola desa wisata Japan ada tiga organisasi yang berjalan bersama, seperti POKDARWIS, BUMDes dan Desa wisata itu sendiri. Kami juga merangkul organisasi yang lebih dulu ada seperti Yayasan Rajenu, ROC dan Gapoktan. Saat ini kita lebih memfokuskan untuk mensinkronisasi kegiatan

---

<sup>32</sup> Dwi Rahmayani, dkk, “Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan,” 172.

<sup>33</sup> Irma Hestin Pribadi, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari, 2023, Pukul 11.32 WIB, di Balai Desa Japan, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>34</sup> Didik, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip.

antar pengelola desa wisata tersebut untuk menghindari tumpang tindih program kerja yang nanti dilakukan. Pengelolaan Desa wisata juga dibantu oleh pihak ketiga seperti Bank BNI dan PT Djarum”<sup>35</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan desa wisata Japan dilakukan oleh pemerintah desa, POKDARWIS, ROC ( Rajenu Ojek Club) dan Yayasan Rejenu serta pihak kedinasan dan swasta yaitu Bank BNI dan PT Djarum terdekat.

## 1.2 Program Pengembangan Desa Wisata Japan

Meningkatkan daya tarik suatu destinasi untuk menarik wisatawan berkunjung dengan mengembangkan industri pariwisata merupakan salah satu tujuan pengembangan desa wisata.

### a. Aspek Fisik

Desa Japan memiliki luas tanah 317 hektar. Jika dilihat dari aspek fisik geografi desa Japan keberadaanya memanfaatkan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang.<sup>36</sup> Seluruh potensi alam yang ada di desa Japan dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Potensi alam adalah salah satu fisik yang menjadi peran penting dalam melakukan pengembangan desa wisata. Terletak di perbukitan lereng Gunung Muria menjadikan aspek fisik menjadikan daya tarik tersendiri.

Program yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Japan dengan memperkuat sektor ekowisata. Program ini memiliki tujuan untuk menjaga keasrian wilayah secara berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat. Untuk strategi tersebut dalam pengembangan desa wisata ada dua, antara lain :<sup>37</sup>

- 1) Strategi penghijauan setiap akhir pekan perbukitan maupun hutan di desa Japan selalu dikelola dan

---

<sup>35</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>36</sup> Desa Japan, “RPJMDes Japan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2025),” 2.

<sup>37</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

diawasi oleh satgas bencana desa Japan dan POKDARWIS dengan mengecek secara berkala pohon yang ditanam bertumbuh baik atau tidak. Apabila pohon tersebut mati atau tidak tumbuh maka pengelola akan melakukan penanaman kembali.

- 2) Strategi kedua dengan melakukan penebangan secara konservatif. Langkah ini dengan memilih pohon yang sudah tidak produktif lagi. Hal ini tindak lanjut uraian pada strategi sebelumnya. Jadi diartikan untuk pohon yang sudah tidak berfungsi dan kokoh maka akan dilakukan penebangan.

b. Aspek Daya Tarik

Daya tarik Desa Wisata Japan sangat banyak seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Program pengembangan Desa Wisata Japan dengan meningkatkan daya tarik berupa inovasi potensi alam seperti paket wisata, inovasi produk kuliner seperti sirup parijoto dan mengemas tradisi menjadi lebih menarik seperti adanya tarian-tarian khas daerah.<sup>38</sup>

c. Aspek Ekonomi Sosial

Strategi pengembangan Desa Wisata Japan dilihat dari aspek ekonomi dengan melakukan penataan kawasan untuk produk-produk dari hasil umkm desa Japan. Letaknya persis di samping Balai Desa Japan sehingga nantinya akan dijadikan fasilitas pusat perbelanjaan oleh oleh. Selain itu penataan warung makan yang di Kompleks makam Syekh Hasan Asy Syadzali.

Sedangkan strategi dari aspek sosial dengan pemberdayaan masyarakat. Karena setiap organisasi yang ada di Desa Wisata Japan memiliki pedoman dan kegiatan tersendiri, setiap bulan selalu mengadakan rapat bulanan untuk membahas pengembangan Desa Wisata Japan. Tetapi terkadang pertemuan dilakukan secara kondisional. Rencana program yang akan kami laksanakan yaitu sosialisasi dan pelatihan sesuai bidang yang terkait dalam pengelolaan Desa Wisata Japan. Seperti sosialisasi dan pelatihan kepada POKDARWIS yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata, sosialisasi

---

<sup>38</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

dan pelatihan di sektor pertanian akan dilakukan dengan Dinas Pertanian dan sosialisasi dan pelatihan ojek dilakukan oleh ROC.<sup>39</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan dilakukan dengan tiga aspek untuk mengembangkan desa wisata, melalui potensi alam yang dapat dinikmati alamnya maupun potensi pengolahan dari hasil alam. Serta keadan masyarakat yang dijadikan peran utama pengembangan desa wisata.

### 1.3 Kebijakan pemerintah desa dalam melakukan *green economy*

Membangun kebijakan yang mengarah pada *green economy* setiap daerah maupun negara berbeda-beda tergantung pada kondisi sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia serta tingkat pembangunannya.<sup>40</sup>

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak (Sigit Kepala Desa) mengatakan bahwa

“ Untuk kegiatan terkait *green economy* dengan adanya kesadaran terhadap lingkungan *teng mriki masih kirang* (disini masih kurang), karena dari pemerintah desa belum bisa mengelola sampah dengan sendiri masih menginduk dengan tempat pembuangan akhir di Colo, tetapi insyaallah akan dibuatkan kebijakan bank sampah”.<sup>41</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan Ibu Hestin (Anggota BPD) beliau menuturkan

“Masyarakat desa Japan masih belum bisa mengelola sampah karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi lanjutan akan pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang tepat. Mereka jika ada sampah biasanya langsung dibakar dipekarangan rumah. Untuk pendidikan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan sudah ada di lembaga

---

<sup>39</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>40</sup> Indarti Komala Dewi, dkk, Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012), 62.

<sup>41</sup> Sigit Tri Harso, Wawancara oleh Penulis, 21 Januari, 2023, Pukul 09.43 WIB, di Rumah Bapak Sigit Desa Japan, Wawancara 1, Transkrip.

pendidikan dasar, tetapi untuk pendidikan dari pemerintah desa sekedar himbauan.”<sup>42</sup>

Selain itu Ibu Hestin juga menuturkan bahwa Desa Japan menerapkan sedikit dari konsep *green economy*

“Desa wisata Japan juga memiliki keunikan tersendiri yaitu pembuatan biola dari bambu yang tidak ada di sekitar sini. Karena Desa Japan sendiri merupakan salah satu desa penghasil pohon bambu di Kabupaten Kudus, sehingga tidak heran jika pemanfaatan potensi alam dijadikan sebagai kerajinan untuk *souvenir* maupun biola oleh warga setempat. Selain itu juga ada pemanfaatan limbah kulit kopi dan bambu untuk kerajinan kaligrafi. Hal tersebut sudah termasuk bentuk penerapan konsep dari *green economy* yaitu bersifat ramah lingkungan.”<sup>43</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Japan belum memiliki kesadaran akan pemanfaatan sampah karena kurangnya kebijakan dari pemerintah desa. Sehingga untuk melakukan *green economy* di Desa Japan belum bisa maksimal.

#### **1.4 Kebijakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan tersusun, wujud kegiatan dengan memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi untuk menjamin keselamatan, keutuhan lingkungan hidup dan kesejahteraan hidup generasi sekarang dan generasi masa depan.<sup>44</sup>

Pembangunan berkelanjutan memiliki tantangan yang beraneka ragam seperti permasalahan demografi dan permasalahan bencana. Hal itu dikarenakan bencana dapat berpengaruh pada pembangunan secara langsung baik fisik maupun non fisik.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Irma Hestin Pribadi, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari, 2023, Pukul 11.32 WIB, di Desa Japan, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>43</sup> Irma Hestin Pribadi, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari, 2023, Pukul 11.32 WIB, di Desa Japan, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>44</sup> Dewi Wungkus Antasari, “Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri,” 83.

<sup>45</sup> Akhmad Fauzy, Lutfi Chabib, and Anggara Setyabawana Putra, “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Untuk Penanggulangan Bencana,” *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 04, no. 03 (2019): 172.

Hal tersebut serupa dengan pernyataan Bapak Sigit (Kepala Desa) beliau menuturkan

“Desa Japan termasuk daerah pegunungan oleh karena itu dari pihak pemerintah desa melakukan sebuah mitigasi bencana untuk menghindari kemungkinan akan terjadinya hal tidak diinginkan. Desa Japan memiliki kelompok satgas bencana tersendiri untuk membantu memberi peringatan atau membantu dalam keadaan darurat. kebetulan kelompok satgas saya yang handle jadi saya bisa ikut memantau keadaan secara langsung. Ada kegiatan ketika saat rawan rawan bencana seperti musim penghujan, ketika musim penghujan datang kami kelompok satgas memberikan surat peringatan kepada RT setempat untuk menyampaikan keadaan siaga.”<sup>46</sup>

Bapak sigit juga menegaskan ada beberapa program pembangunan berkelanjutan yang lain, beliau menuturkan

“Seperti penanaman pohon di kawasan Rejenu dan Kali Mlati Desa Japan dengan pohon aren, vicus, jambu dan sukun. Karena Desa Japan dianugerahi air yang melimpah sehingga digunakan oleh warga dari hulu sampai hilir untuk kebutuhan sehari hari oleh karena itu melakukan kegiatan penanaman pohon di sekitar sumber mata air untuk menjaga tutupan vegetasi sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan dapat melestarikan sumber mata air dan lingkungan serta pengurangan resiko bencana alam.”<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Hestin (Anggota BPD) beliau menuturkan

“Kami juga memperbaiki infrastruktur seperti drainase perairan serta pembuatan tanggul rawan bencana pada titik titik tertentu. Kami juga melakukan pembersihan aliran sungai setiap dua

---

<sup>46</sup> Sigit Tri Harso, Wawancara oleh Penulis, 21 Januari, 2023, Pukul 09.05 WIB, di Rumah Bapak Sigit Desa Japan, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>47</sup> Sigit Tri Harso, Wawancara oleh Penulis, 21 Januari, 2023, Pukul 09.05 WIB, di Rumah Bapak Sigit Desa Japan, Wawancara 1, Transkrip.



bulan sekali bersama masyarakat atau kelompok pecinta alam.”<sup>48</sup>

Pengelola Desa wisata juga terlibat dalam pembangunan berkelanjutan, seperti yang dikatakan Bapak Mutohar (Ketua Desa Wisata) beliau menuturkan

“Wujud keterlibatan desa wisata dengan pembangunan berkelanjutan di Desa Japan seperti adanya pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat yang memiliki semangat akan mengembangkan potensi diri, disini kami ada kelas untuk *tour guide* dan digitalisasi”<sup>49</sup>

Beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan di Desa Japan dengan mitigasi bencana alam sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian yang ditimbulkan. Serta membangun drainase air dari atas pegunungan sehingga ketika air turun tidak menjadikan longsor dan pembuatan tanggul pada titik titik rawan bencana. Selain itu ada pada tujuan pembangunan berkelanjutan dari sektor pendidikan.

## 2. Data analisis penerapan pilar *green economy* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Penerapan adalah kemampuan Individu atau kelompok dalam mengimplementasikan materi tertulis maupun tidak tertulis yang sudah dipelajari dari situasi baru serta menyangkut penggunaan suatu aturan yang berlaku.<sup>50</sup>

Pilar ekonomi ini menjadi ukuran terpenting dalam mencerminkan keberlanjutan pengelolaan desa wisata Japan. Ukuran tersebut, baik dalam wujud nilai tambah manfaat ekonomi yang bisa menjadikan energi bagi keberlanjutan aktivitas *stakeholder* dalam setiap interaksi.<sup>51</sup> Hal ini dapat dilihat dari segi mikro dan makro dalam peningkatan ekonomi

---

<sup>48</sup> Irma Hestin Pribadi, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari, 2023, Pukul 11.32 WIB, di Balai Desa Japan, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>49</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>50</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 5.

<sup>51</sup> Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 52.

## 2.1 Ekonomi Mikro

Desa wisata Japan memiliki berbagai produk dan jasa yang difokuskan pada peningkatan kewirausahaan yang tidak kalah menarik dari desa wisata lainnya.

Mulai dengan meminimalkan biaya jasa karena desa wisata Japan merupakan pariwisata alam. Seperti yang dikatakan Bapak Mutohar, beliau menuturkan begini

“Kami baru mematok biaya parkir saja mas mulai Rp. 2.000 per motor dan mobil Rp. 5.000. sengaja dipatok harga rendah karena desa wisata Japan disini masih tahap perintisan dan pengembangan selain itu sebagian pengunjung berasal dari daerah kudus dan sekitarnya.”<sup>52</sup>

Selain itu Bapak Mutohar juga menjelaskan ada beberapa produk dan jasa pada paket wisata, beliau menuturkan

“Banyak paket wisata yang kami tawarkan untuk kebutuhan berlibur pengunjung, bisa juga request paket wisata selain yang kami tentukan. Item wisata yang kami tawarkan ada edukasi kopi pasca panen, edukasi roasting modern maupun tradisional, edukasi kreasi batok, jelajah desa dan masih banyak lagi. Tarif yang kami tentukan mulai Rp. 100.000 per orang dengan fasilitas yang memuaskan. Disaat musim liburan kami memberikan diskon atau bonus layanan untuk menarik wisatawan.”<sup>53</sup>

Selain itu Bapak Ahmad Hakim mengatakan ada berbagai produk olahan dari hasil bumi di desa Japan seperti Keripik talas, Kripik singkong, Keripik pisang, kripik tempe, kripik gadung, kripik jamur, dan masih banyak lagi mas

“Hasil produksi *saking alam dusun Japan* (dari kekayaan alam desa Japan) sampai saat ini dipasarkan diberbagai daerah semarang, pekalongan, brebes, temanggung dan lain sebagainya.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Mutohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

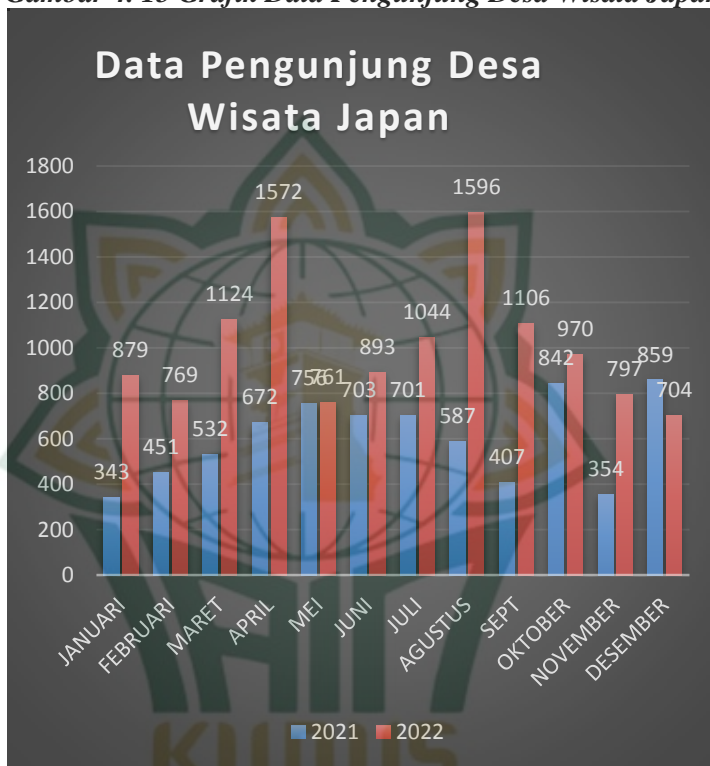
<sup>53</sup> Mutohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>54</sup> Ahmad Hakim, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari, 2023, Pukul 16.01 WIB, di Museum Kretek Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

## 2.2 Ekonomi Makro

Kajian ekonomi makro umumnya membahas tentang pendapatan, tenaga kerja atau keterkaitan ekonomi. Pendapatan bisa dimulai dari jumlah pengunjung yang semakin meningkat.<sup>55</sup>

**Gambar 4. 15 Grafik Data Pengunjung Desa Wisata Japan**



Sumber : Pengelola Desa Wisata Japan, Data diolah Peneliti

Desa Wisata Japan memang sudah ada dan baru diresmikan pada tahun 2020 oleh Bupati Kudus. Jumlah pengunjung dari tahun 2021 Sampai 2022 selalu mengalami peningkatan. Berbagai kegiatan selalu ditingkatkan, mulai dari event tahunan, pertunjukan seni atau berbagai kegiatan lain yang menarik perhatian pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang datang

<sup>55</sup> Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 52.

menandakan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat desa Japan.<sup>56</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengelola desa wisata dan pelaku bisnis terhadap penerapan pilar *green economy* diantaranya :

a. Membuka lapangan pekerjaan

Kegiatan membuka lapangan pekerjaan dapat mengeksplorasi bakat dari pelaku bisnis. Para pelaku bisnis di desa wisata Japan membutuhkan tenaga kerja untuk bekerja ditempat mereka. Hal tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Japan.

Bapak Sigit (Kepala Desa) menuturkan bahwa ada peningkatan dalam lapangan pekerjaan

“Masyarakat *ingkang gadah lahan dados* (yang memiliki lahan menjadi) petani kopi, sedangkan warga *ingkang mboten gadah lahan* (yang tidak memiliki lahan) biasanya menyewa setiap tahun, membuka warung kopi dan pemuda desa menjadi ojek wisata.”

Hal tersebut serupa dengan wawancara Bapak Widodo (Pelaku usaha Kopi) beliau mengatakan

“Dengan adanya pengembangan desa wisata Japan dapat memberikan dampak yaitu terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan ini”<sup>57</sup>

Ibu Kiki (Pelaku Usaha Paridjoto) juga mengatakan hal yang sama

“Adapun pengembangan desa wisata Japan *nggih saged ningkatke perekonomian* (juga dapat meningkatkan perekonomian) masyarakat *mriki* (sini), dengan membuat produk baru *ingkang kreatif benten kaleh wilayah liyane* (yang kreatif berbeda dengan wilayah sekitar). Hal itu *nah niku saged dadosake pengunjung tertarik* (memungkinkan bisa menarik pengunjung wisata) untuk membeli sehingga pendapatan bertambah serta membuka kesempatan bekerja bagi

---

<sup>56</sup> Mutohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>57</sup> Widodo, Wawancara oleh Penulis, 20 Februari, 2023, Pukul 15.43 WIB, di Rumah Bapak Widodo Desa Japan, Wawancara 7, Transkrip.

masyarakat yang mempunyai bakat dan ide kreatif.”<sup>58</sup>

Hasil beberapa wawancara terhadap pelaku umkm yang dikelola desa wisata Japan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat tersebut yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan serta menciptakan ide baru untuk membuat kreatifitas buah tangan dari desa Japan.

b. Meningkatkan pendapatan

Jika produk yang dijual cepat laku maka *profit* pendapatan juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika produk yang dijual tidak cepat laku maka *profit* pendapatan juga akan berkurang.

Sesuai dengan wawancara Bapak Widodo (Pelaku UMKM Paridjoto) beliau mengatakan

“Semua barang yang dijual pangarepane saged laku (harapannya bisa laku) sehingga dapat menambah pendapatan.”<sup>59</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan Ibu Kiki (Pelaku UMKM Paridjoto) beliau mengatakan

“Pengembangan Desa wisata Japan memberikan dampak terhadap khususnya para petani paridjoto dan menekuni usaha untuk mengembangkan olahan dari paridjoto supaya pengunjung tertarik untuk membeli sehingga dapat menambah penghasilan.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa pengelolaan desa wisata oleh masyarakat, jika barang yang dijual laku maka akan menambah pendapatan yang diterima semakin meningkat.

**3. Data analisis konsep *green economy* terhadap peningkatan sosial Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Sejak diresmikan Desa wisata Japan banyak masyarakat mengembangkan kualitas sosial mereka. Pengelolaan Desa wisata Japan tidak luput akan adanya kerjasama antar

---

<sup>58</sup> Kiki, Wawancara oleh Penulis, 20 Februari, 2023, Pukul 16.32 WIB, di Ibu Kiki Desa Japan, Wawancara 8, Transkip.

<sup>59</sup> Widodo, Wawancara oleh Penulis, 20 Februari, 2023, Pukul 15.43 WIB, di Rumah Bapak Widodo Desa Japan, Wawancara 7, Transkip.

<sup>60</sup> Kiki, Wawancara oleh Penulis, 20 Februari, 2023, Pukul 16.32 WIB, di Ibu Kiki Desa Japan, Wawancara 8, Transkip.

*stakeholder* karena salah satu langkah yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

### 3.1 Pembagian *Stakeholder*

*Stakeholder* diartikan dengan individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi baik dalam hal positif maupun negatif oleh kegiatan atau pembangunan. Analisis peran *stakeholder* dilakukan untuk mengungkapkan kepentingan dan peranan para *stakeholder* dalam kegiatan. Ada tiga indikator yaitu<sup>61</sup>

#### a. *Stakeholder* Primer

*Stakeholder* Primer merupakan pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai mata pencaharian atau terlibat langsung dalam segala kegiatan. Setiap tahapan *stakeholder* primer harus dilibatkan secara penuh dalam segala kegiatan.<sup>62</sup>

Penelitian ini yang menjadi *stakeholder* primer adalah POKDARWIS Desa Japan yang merupakan pihak pengembang serta pengelola Desa wisata Japan. Bapak Didik (Ketua POKDARWIS) menuturkan bahwa pengembangan dari kami memiliki dampak begini mas: “Kegiatan pengembangan dan pengelolaan desa Japan memberikan dampak positif bagi masyarakat antara lain:<sup>63</sup>

- 1) Menciptakan Interaksi Sosial dengan berbagai *stakeholder* karena masyarakat berperan sebagai subjek dan objek dalam mensukseskan pengembangan desa wisata. Masyarakat tersebut memiliki sumber pengetahuan yang berarti dan bermanfaat bagi pengunjung. Interaksi yang dibangun akan memberikan dampak positif dalam pertukaran informasi maupun budaya.
- 2) Menciptakan forum grup diskusi dengan para petani kopi dalam kegiatan sosialisasi yang

---

<sup>61</sup> Fitri Handayani, “Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang,” 2.

<sup>62</sup> Fitri Handayani, 2.

<sup>63</sup> Sigit Tri Harso, Wawancara oleh Penulis, 21 Januari, 2023, Pukul 09.05 WIB, di Rumah Bapak Sigit Desa Japan, Wawancara 1, Transkrip.

diselenggarakan pemerintah desa Japan serta berpartisipasi dalam kegiatan POKDARWIS

Hal itu juga dikatakan bapak Susanto memiliki dampak positif diantaranya :

“Dampak yang dirasakan masyarakat dari pengelolaan desa wisata ini mas, masyarakat *dados gadah* (jadi memiliki) interaksi sosial yang baik, keramah tamahan dengan masyarakat sekitar maupun dengan wisatawan yang sedang berkunjung. Sehingga menciptakan solidaritas dan hubungan yang baik.”<sup>64</sup>

b. *Stakeholder* Kunci

*Stakeholder* kunci adalah seseorang yang memiliki kekuasaan secara legal dalam mengambil keputusan.<sup>65</sup> Pada penelitian ini yang menjadi *stakeholder* kunci adalah BUMDes karena memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan desa wisata Japan bersama pengelola lainnya. Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Hakim

“Pengelola Desa Wisata Japan yang lain merupakan mitra kerja dari BUMDes dengan memegang pedoman pada UU nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai unsur daerah yang memiliki tugas dalam menangani kegiatan di bidang pariwisata, selain itu mereka memiliki keinginan yang sama dalam hal memajukan desa wisata Japan.”<sup>66</sup>

Bapak Ahmad Hakim juga menegaskan peran dari BUMDes dalam pengelolaan desa wisata

“Desa wisata yang lebih dulu dikelola oleh POKDARWIS mas, sekarang BUMDes membantu untuk mengelola desa wisata untuk lebih berkembang. Nah disini posisi BUMDes berperan sebagai wadah konsolidator usaha dan memberikan fasilitas tempat untuk para umkm

---

<sup>64</sup> Susanto, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari, 2023, Pukul 11.29 WIB, di MI NU Roudlotut Tholibin Desa Japan, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>65</sup> Fitri Handayani, “Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang,” 2.

<sup>66</sup> Ahmad Hakim, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari, 2023, Pukul 16.01 WIB, di Museum Kretek Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

maupun perorangan yang di desa dan mempersiapkan kerjasama dengan pihak ketiga nantinya.”<sup>67</sup>

c. *Stakeholder* Pendukung

*Stakeholder* Pendukung merupakan pihak yang memiliki kepentingan atau minat secara tidak langsung atau pihak yang menggantungkan pada sebagian kekayaan bisnis yang dihasilkan oleh sumber daya.<sup>68</sup>

Pada penelitian ini yang termasuk dalam *stakeholder* pendukung adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, Kelompok pecinta alam, serta para mahasiswa dari berbagai universitas yang tergabung dalam genbi.

Hal tersebut ditegaskan Ibu Hestin (Anggota BPD) beliau menuturkan

“Kebetulan mereka memiliki kepedulian terhadap desa wisata Japan untuk mempromosikan serta memajukan tempat tersebut.”<sup>69</sup>

Beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan desa wisata untuk perkembangan pariwisata tidak lepas dari peran *stakeholders* yang berperan aktif dalam pengembangan objek wisata yaitu ada Pemerintah Desa, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kudus, POKDARWIS maupun masyarakat serta kelompok pecinta alam sehingga terjadi output kepada sosial masyarakat yang lebih berkembang dari aktivitas tersebut maupun interaksi dengan pengunjung wisata.

### 3.2 Mengorganisasi *Stakeholder*

Mengorganisasi merupakan menyusun atau mengatur bagian sehingga menyatu menjadi kesatuan sesuai tujuan bersama. Pengelola Desa Wisata Japan dalam mengorganisasi *stakeholder* melalui dua cara yaitu :<sup>70</sup>

a. Formal

---

<sup>67</sup> Ahmad Hakim, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari, 2023, Pukul 16.01 WIB, di Museum Kretek Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>68</sup> Fitri Handayani, “Analisis Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang,” 2.

<sup>69</sup> Irma Hestin Pribadi, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari, 2023, Pukul 11.32 WIB, di Balai Desa Japan, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>70</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.



Pengorganisasian ini melalui organisasi yang sudah terbentuk sebelum adanya Desa Wisata Japan, oleh karena itu melakukan sinkronisasi kegiatan antar organisasi atau lembaga.

- 1) POKDARWIS memiliki peran motivator, penggerak dan komunikator untuk mengupayakan peningkatan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar objek wisata agar dapat menjadi tuan rumah yang baik serta memiliki kesadaran adanya potensi yang dapat dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- 2) BUMDes merupakan badan usaha yang membantu penyelenggaraan pemerintahan desa dengan memenuhi kebutuhan usaha masyarakat desa.
- 3) GAPOKTAN adalah perkumpulan dari kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk efisiensi usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. GAPOKTAN selalu memastikan bahwa tanaman yang dihasilkan berkualitas khususnya untuk tanaman kopi dan parijoto.<sup>71</sup>
- 4) Yayasan Rejenu mengembangkan wisata religi sebagai wisata unggulan di Desa Wisata Japan dan melakukan penataan kios kios untuk pedagang serta melakukan kegiatan keagamaan seperti Pengajian Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan Peringatan hari besar islam lainnya.
- 5) ROC adalah singkatan dari Rejenu Ojek Club. Memiliki struktur organisasi resmi yang saya ketuai mas, untuk sistem kerja ROC dengan dua shift yaitu pagi sampai sore, dan malam hingga pagi. Tetapi untuk yang malam jumlah ojeknya sedikit karena mengingat jumlah pengunjung yang berziarah sedikit. ROC ikut berpartisipasi untuk memelihara serta membersihkan jalur ke Rejenu setiap selapan sekali yaitu Rabu Legi.<sup>72</sup>

b. Informal

---

<sup>71</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>72</sup> Didik, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip.

Berasal dari pihak yang terkait seperti masyarakat maupun pelaku usaha. Bapak Didik mengatakan langkah awal yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam mengorganisasi *stakeholder* ada dua diantaranya :<sup>73</sup>

- 1) Mempertemukan masyarakat dan pemuda desa. Melalui pertemuan serta membentuk kelompok untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak yang terkait tentang program dan kegiatan pengelolaan serta pengembangan desa wisata yang direncanakan.
- 2) Memberikan kesadaran dasar melalui langkah pertama dengan mengubah cara berpikir masyarakat, nah penyadaran ini melalui ajakan pemanfaatan sumber daya alam secara bersama-sama.

Selaras dengan yang dikatakan Bapak Muthohar dalam mengorganisasi *stakeholder* antara lain :<sup>74</sup>

- 1) Melibatkan penuh masyarakat setempat untuk mengelola dan mengatur semua jalannya kegiatan desa wisata Japan. “Masyarakat setempat melakukan pengembangan kelompok kerja secara bersama, menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan bersama dengan pihak yang memonitoring semua kegiatan desa wisata. Selain itu untuk yang memiliki usaha seperti homestay pemilik rumah diharuskan tinggal bersama untuk menjalin rasa keakraban dengan pengunjung”
- 2) Pemandirian masyarakat dengan prinsip pengelolaan desa wisata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa Japan. “Seperti menanamkan mindset mas, dengan adanya desa wisata ini akan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Japan karena semua kegiatan dilakukan dengan niat untuk masyarakat desa Japan sendiri.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Didik, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2023, Pukul 16.05 WIB, di Rumah Bapak Didik Desa Japan, Wawancara 5, Transkrip

<sup>74</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>75</sup> Muthohar, Wawancara oleh Penulis, 13 Maret, 2023, Pukul 19.49 WIB, di BARO Cafe Karangdowo Bae Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Pengelolaan desa wisata Japan berbasis *green economy*

Pengelolaan adalah aktivitas yang dilakukan bersama dan melalui beberapa orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama.<sup>76</sup>

#### 1.1 Management pengelolaan di Desa wisata Japan

Pernyataan diatas dapat dianalisis oleh penulis bahwa untuk melakukan pengelolaan suatu desa wisata memerlukan keterlibatan banyak orang maupun organisasi yang akan menjalankan serta mengembangkan desa wisata. Berikut yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata Japan POKDARWIS, BUMDes, ROC (Rajenu Ojek Club) dan Yayasan Rejenu serta dinas terkait dan pihak ketiga.

Islam memandang manajemen diistilahkan sebagai kata al-tadbir (pengaturan), kata tersebut berasal dari kata dabbara (mengatur) banyak terdapat dalam Al-Quran seperti :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S As-Sajdah : 5 )<sup>77</sup>

Kandungan dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta ( Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di bumi, maka harus bisa mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana allah mengatur alam semesta ini.

#### 1.2 Program Pengembangan Desa Wisata Japan

Pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung melalui pembangunan sektor pariwisata.

<sup>76</sup> Ratri Kurnia Airin, “Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung,” 14.

<sup>77</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, 2019), 415.

Pernyataan diatas dapat dianalisa oleh penulis bahwa untuk setelah melakukan pengelolaan Desa Wisata Japan, maka memerlukan pengembangan desa wisata dari berbagai aspek yang bisa dijadikan faktor pengembangan dan perencanaan desa wisata diantaranya ada aspek fisik, daya tarik, dan ekonomi sosial. Melakukan hal tersebut akan memberikan dampak kepada Desa Wisata itu sendiri.

Dapat dianalisa oleh penulis dalam melakukan pengelolaan desa wisata Japan dengan melakukan pengembangan desa wisata ada tiga aspek yaitu aspek fisik, daya tarik dan ekonomi sosial. Ketiga aspek tersebut dalam pengembangan desa wisata Japan melakukan pilar *green economy* dan aspek pembangunan berkelanjutan.

Pada aspek fisik desa wisata Japan kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan pernyataan Surna Tjahja dan Sutanto, untuk menjaga keberlangsungan ekologis dengan memelihara dan mempertahankan tatanan lingkungan serta keanekaragaman hayati seperti rehabilitasi dan pemulihan ekosistem dan sumber daya alam yang rusak.<sup>78</sup>

Pada kegiatan ekonomi sependapat dengan Iwan Nugroho, karena kegiatan menjadi ukuran terpenting dalam mencerminkan keberlanjutan pengelolaan desa wisata. Ukuran tersebut, baik dalam wujud nilai tambah manfaat ekonomi yang bisa menjadikan energi bagi keberlanjutan aktivitas *stakeholder* dalam setiap interaksi.<sup>79</sup>

Pada pengembangan tersebut pengelola desa wisata Japan melakukan pembangunan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan nomor 15 yaitu menjaga ekosistem darat dengan melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan seperti mengelola hutan secara berkelanjutan.

Lingkungan alam menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, oleh karena itu kegiatan mengelola hutan dengan penghijauan dan penebangan secara konservatif, dapat mencegah masyarakat untuk tidak merusak lingkungan dengan

---

<sup>78</sup> Surna Tjahja dan Sutanto, *Demi Bumi, Demi Kita Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*, 608.

<sup>79</sup> Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 52.

mengeksploitasi sumber daya alam berlebihan selain itu mencegah penggurunan lahan hutan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nida Humaida dengan melakukan keseimbangan ekosistem, jika manusia tidak melakukan pencemaran lingkungan baik tanah, air, dan udara, penebangan hutan secara liar, pembakaran hutan akan menyebabkan bencana alam tanah longsor, banjir, berkurangnya oksigen maupun kepunahan hewan. Contoh lain dampak dari kerusakan hutan akan berpengaruh pada iklim dan pemanasan global.<sup>80</sup> Sesuai dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu mendorong penerapan pengelolaan berkelanjutan untuk semua jenis hutan, menghentikan penggurunan, mengembalikan hutan terdegradasi dan secara substansial meningkatkan penghutan kembali.<sup>81</sup>

Menurut Islam mengatur dan melarang segala kegiatan yang dibumi. Hal tersebut terkandung dalam surah berikut ini :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

Artinya : “Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,” mereka menjawab, Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.” (Q.S Al-Baqarah :11)

Selain itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Artinya “Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.” (Q.S Al-Baqarah : 12 )<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Nida Humaida, dkk, “Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 147, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>.

<sup>81</sup> Armida Salsiah Alisjabbana, Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia (Konsep, Target Dan Strategi Implementasi)* (Bandung: Unpad Press, 2018), 145.

<sup>82</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 3.

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah : 30)<sup>83</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.” (Q.S Al-Baqarah :205)<sup>84</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A‘rāf:56)<sup>85</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

<sup>83</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 6.

<sup>84</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 32.

<sup>85</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 151.

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rūm:41)<sup>86</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ  
فَارْجِعِ الْبَصَرَ ۗ هَلْ تَرَىٰ مِن مَّفْطُورٍ

Artinya : “(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela ?” (Q.S Al-Mulk :3)<sup>87</sup>

Semua surah di atas menjelaskan segala kerusakan sumber daya alam akibat perbuatan manusia. Sebagai pelajaran yang diberikan Allah untuk merasakan akibat perbuatan mereka sendiri sehingga memberi kesadaran untuk kembali kejalan yang benar. Para manusia diperintah sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi bertugas untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup. Islam menekankan bahwa semua yang ada di bumi merupakan karunia yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya, islam juga meyakini bahwa manusia tidak mempunyai hak sepenuhnya untuk mengurangi dan menghilangkan suatu spesies hewan dan tumbuhan(hutan) karena semua komponen tersebut memiliki fungsi sebagai penyeimbang kehidupan.<sup>88</sup>

Jika dalam maqashid syariah perlindungan alam sesuai dengan *Hifdz Al-Din* (Menjaga Agama), sebab dalam islam melarang tindakan perusakan yang ada dibumi. Menjaga bumi dengan tidak mengeksploitasi sumber daya alam akan menjamin keberlangsungan hidup

<sup>86</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 404.

<sup>87</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 562.

<sup>88</sup>Nida Humaida, dkk, “Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam,” 147.

manusia dan makhluk hidup lainnya sekaligus menjaga perintah agama.

### 1.3 Kebijakan pemerintah desa dalam melakukan *green economy*

Pernyataan diatas dapat dianalisa oleh penulis bahwa penerapan *green economy* sepenuhnya belum dilakukan. Sangat disayangkan jika desa wisata Japan belum menerapkan sebuah kebijakan dalam pemanfaatan sampah. Hal itu bisa menjadi sebuah bencana mengingat desa wisata Japan terletak di daerah pegunungan, belum lagi nanti jika wisata semakin ramai otomatis sampah sampah yang ditinggalkan pengunjung akan berserakan. Oleh karena itu perlu membuat program pengelolaan sampah seperti program 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Selain itu langkah awal yang dilakukan pemerintah desa memberikan pengarahan akan pengelolaan sampah dengan menggerakkan pola pikir hidup sehat dan ramah lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan konsep inisiatif pengembangan *green economy*, pada semua sektor sedang dikembangkan mulai skala makro, pemerintah, masyarakat dengan membuat pengembangan kebijakan maupun program tingkat lokal. Contoh diatur dalam undang-undang yang membahas pengelolaan limbah yaitu UU No 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah. Mengubah sampah menjadi sumber daya, mendorong penggunaan kembali dan daur ulang limbah, akan menimbulkan keuntungan yang signifikan dengan meningkatnya produksi sampah akan menjadikan pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>89</sup>

Kegiatan diatas jika dilakukan bisa mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Japan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan pada nomor 11 yaitu Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan dengan membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan. Masalah yang sering ditemui didaerah atau pemukiman yaitu permasalahan pencemaran dan sampah. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah tersebut perlu melakukan daur ulang sampah dari masyarakat.

---

<sup>89</sup> Indarti Komala Dewi,dkk, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, 69.



Hal ini sejalan dengan Faturachman dalam UU No 18 tahun 2018 bahwa penambahan jumlah sampah disebabkan oleh banyak hal, antara lain penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat, serta UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Perpres No 97 tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga (SRT) dan sampah sejenis sampah rumah tangga (SSRT).<sup>90</sup>

Penanganan sampah ini sesuai dengan target pembangunan berkelanjutan pada target tujuan ke 11 yaitu, Pada 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan juga memberi perhatian pada kualitas udara termasuk penanganan sampah kota, selain itu penanganan sampah ada pada target tujuan ke 12 yaitu Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab, karena konsumsi masyarakat bisa menghasilkan limbah/sampah sebagai pencemaran lingkungan. Target tersebut adalah pada tahun 2030 secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali.<sup>91</sup>

Dalam islam pengelolaan sampah atau kebersihan diatur dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Baqarah ayat 11

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْاَرْضِ قَالُوْا اِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”<sup>92</sup>

Sedangkan hadist mengenai tempat yang bersih

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْيَاسِرِ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرِيْمَ حَوَادُّهُ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوْا اَرَاهُ

<sup>90</sup> Faturachman Alputra Sudirman, Phradiansah, “Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari,” *Jurnal Sosial Politik* 5, no. 2 (2019): 292, <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821>.

<sup>91</sup> Armida Salsiah Alisjahbana, Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia (Konsep, Target Dan Strategi Implementasi)*, 171–73.

<sup>92</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 3.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Abu 'Amir Al 'Aqadi] telah menceritakan kepada kami [Khalid bin Ilyas] dari [Shalih bin Abu Hassan] ia berkata; Aku mendengar [Sa'id bin Al Musayyab] berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " (HR. Tarmidzi).<sup>93</sup>

Ayat diatas menunjukan perintah untuk memelihara lingkungan dan kebersihan lingkungan, contoh kegiatan pengelolaan sampah dengan adanya bank sampah. Karena bank sampah ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan terkhusus mengurangi sampah dan menjadikan sumber pendapatan tambahan.

Jika dalam maqashid syariah penanganan sampah sesuai dengan *Hifdz Al-Nafs* (Menjaga Jiwa), berkaitan dengan perlindungan jiwa, menjaga kesehatan dan lingkungan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah akan berdampak pada kesehatan diri sendiri dan masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat akan terhindar dari berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah.

#### **1.4 Kebijakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan**

Pernyataan diatas penulis dapat menganalisa bahwa kegiatan mitigasi atau pengurangan resiko bencana salah satu bagian proses pembangunan berkelanjutan yang sangat erat. Karena pembangun berkelanjutan memiliki salah satu fungsi tidak merusak lingkungan. Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip penanggulangan bencana yaitu untuk meminimalisir kerugian material maupun jiwa

---

<sup>93</sup> Admin, “Kumpulan Hadits : Hadits Tirmidzi Nomor 2723,” Ilmu Islam : Portal Belajar Agama Islam, accessed March 28, 2023, <https://ilmuislam.id/hadits/37133/hadits-tirmidzi-nomor-2723>.

manusia. Bisa diartikan sebagai pelestarian ekosistem yang berpengaruh positif dari dampak kejadian bencana.<sup>94</sup>

Kegiatan diatas dengan adanya pendidikan non formal yang diberikan pengelola desa wisata Japan bisa mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Japan sesuai dengan tujuan berkelanjutan pada nomor 4 yaitu Pendidikan bermutu dengan memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Roy karena pendidikan adalah dasar dalam pembangunan dan meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia akan mengalami perkembangan terus menerus dengan pembawaan manusia untuk mengembangkan potensi kreatif dan inovatif.<sup>95</sup>

Sedangkan menurut islam, kewajiban dalam menuntut ilmu ada dalam Al-Quran dan Hadist yaitu pada surah berikut :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,(3) yang mengajar (manusia) dengan pena, (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)” (Q.S Al-‘Alaq :1-5).<sup>96</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan

<sup>94</sup> Admin, “Pengurangan Risiko Bencana Vs Pembangunan Berkelanjutan,” BPBD Kota Surakarta, 2022, <https://bpbd.sukabumikota.go.id/pengurangan-risiko-bencana-vs-pembangunan-berkelanjutan/>.

<sup>95</sup> Roy Eka Pribadi, “Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua,” *EJournal Ilmu Hubungan Internasional* 5, no. 3 (2017): 972, [ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id).

<sup>96</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 597.

untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujādalah :11)<sup>97</sup>

Pada ayat diatas juga menjabarkan hadist mengenai mencari ilmu diantaranya yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Mencari ilmu adalah wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.” (HR. Ibnu Abdil Barr).<sup>98</sup>

Oleh karena itu, semua umat islam menaruh perhatian kepada pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut juga termasuk dalam maqashid syariah sebagai wujud *Hifdz al-aql* (pemeliharaan akal), karena kewajiban belajar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga orang yang belajar akan meningkatkan kualitas pada dirinya dan nantinya akan membantu pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan penanaman pohon untuk menjaga sumber mata air dan pengurangan resiko bencana alam sesuai tujuan nomor 6 yaitu akses air bersih dan sanitasi dengan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.

Hal tersebut sependapat dengan Nida Humaida yaitu air bersih dan sanitasi adalah kebutuhan pokok untuk kehidupan manusia secara berkelanjutan, dengan adanya kegiatan pelestarian alam dan penyediaan air bersih sangat bermanfaat untuk keberlangsungan hidup generasi mendatang. Seperti kegiatan penghijauan dan pencegahan penebangan pohon secara liar agar tidak terjadi bencana tanah longsor dan banjir. Sedangkan jenis tanaman

<sup>97</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 542.

<sup>98</sup> Burhan al-Islam Al Zarnuji, *Ta'lim Al Muta'alim ( Dalam Syarah Syaikh Ibrahim Bin Ismail)* (Surabaya: Darul Ilmu).

vegetasi hijau sangat penting untuk menjamin tersedianya sumber mata air yang bersih.<sup>99</sup>

Sedangkan menurut agama islam, air sangat diperhatikan bukan hanya dijadikan minuman dan kebutuhan makhluk hidup lainnya, air dijadikan sarana untuk menentukan kesempurnaan iman seseorang dengan aktivitas ibadah. Seperti ibadah shalat, baca Al-Qur'an, thawaf dan seluruh kegiatan yang mengharuskan untuk bersuci dari hadas maupun najis. Kedudukan dan pentingnya air dalam kehidupan dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surah As-Sajadah ayat 27 menerangkan bahwa air dapat membuat tanah yang tandus menjadi subur dan tumbuhnya tanam-tanaman akan bermanfaat bagi manusia maupun hewan.<sup>100</sup>

Jika dalam maqashid syariah perlindungan alam sesuai dengan *Hifdz al-nafs* (menjaga jiwa), karena dengan menjaga jiwa seperti halnya menjaga kelestarian alam yang akan berdampak pada diri kita sendiri maupun manusia lainnya dengan terjadinya psikis dan fisik manusia.

Pembangunan drainase air dan tanggul rawan bencana yang dilakukan pemerintah desa Japan sesuai tujuan nomor 9 yaitu Infrastruktur, industri dan inovasi dengan membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi. Hal tersebut sependapat dengan Armida karena infrastruktur memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dalam berbagai sektor bisa diwujudkan dalam penyediaan fasilitas fisik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan kualitas hidup, meningkatkan akses masyarakat terhadap sekolah dan pelayanan kesehatan serta sangat penting untuk penyediaan energi, pertumbuhan perkotaan dan pemukiman, dan penyediaan air bersih dan sanitasi.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Nida Humaida, dkk, "Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam," 139.

<sup>100</sup> H.S. Prodjokusumo, *Air, Kebersihan, Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam, Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2015), 12.

<sup>101</sup> Armida Salsiah Alisjhabana, Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia (Konsep, Target Dan Strategi Implementasi)*, 145.

Jika dalam maqashid syariah pembangunan infrastruktur sesuai dengan *Hifdz Al-Nasl* (Menjaga Keturunan) dengan melakukan pembangunan dan menjaga alam dari kemungkinan bencana alam, akan menjaga regenerasi manusia mendatang, kerusakan dan kelangkaan dalam lingkungan harus diperhatikan dalam setiap kegiatan yang beresiko merusak alam.

Kesimpulan analisis diatas, menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata Japan yang berbasis *green economy* dapat dilihat secara islam maupun dalam kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan. Mulai dari management dalam islam banyak terkandung dalam Al-Qur'an seperti pada Q.S As-Sajadah ayat 5. Pada program pengembangan desa wisata Japan. Islam mengatur dan melarang segala kegiatan yang dibumi. Contoh surah tersebut (Q.S Al-Baqarah :11,12,30 dan 205 ), (Q.S Al-A'raf:56), (Q.S Ar-Rūm:41), (Q.S Al-Mulk :3), serta dalam maqashid syariah perlindungan alam sesuai dengan *Hifdz Al-Din* (Menjaga Agama) dan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 15. Kebijakan *green economy* jika pemerintah desa melakukan pengelolaan sampah hal tersebut sesuai dengan pandangan islam dalam aspek kebersihan seperti diatur dalam Q.S Al-Baqarah :11, sedangkan dalam maqashid syariah pengelolaan sampah sesuai dengan *Hifdz Al-Nafs* (Menjaga Jiwa), dan Tujuan pembangunan berkelanjutan pada nomor 11 dan 12.

**Tabel 4. 3 Matriks Pengelolaan Desa Wisata Japan berbasis *green economy***

Pengelolaan Desa Japan	Narasumber (N)			
	1	2	3	4
Management pengelolaan di Desa wisata Japan		√	√	
Program pengembangan Desa wisata Japan				√
Kebijakan pemerintah desa dalam melakukan <i>green economy</i>	√	√		√
Kebijakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan	√	√		√

Sumber : Hasil penelitian diolah

## 2. Analisis penerapan pilar *green economy* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Dari pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa lapangan pekerjaan merupakan dampak yang ditimbulkan dalam pengelolaan desa wisata dengan penerapan pilar *green economy* dari pelaku bisnis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Japan dengan membuka kesempatan bekerja bagi masyarakat yang memiliki minat dan bakat dalam bidang ekonomi kreatif. Keahlian yang dimiliki dapat menciptakan produk yang baru dari pemanfaatan sumber alam sehingga tercipta daya kreasi dan daya cipta individu.

Sedangkan pada aspek lain pengembangan desa wisata Japan dapat meningkatkan pendapatan. Menciptakan produk yang berkreasi maka dapat menarik daya beli pengunjung wisata. Adapun produk yang dijual meliputi hasil alam dan kerajinan. Nah apabila produk yang dijual laku maka dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Kegiatan diatas menunjukkan praktek *green economy* pada kerangka pembangunan berkelanjutan, yaitu tujuan berkelanjutan nomor 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, lapangan pekerjaan yang produktif dan pekerjaan layak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan armida yaitu untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan harus melakukan transformasi dari berbagai kalangan, seperti pelaku usaha, kegiatan ekonomi masyarakat dan pemerintah pusat. Adanya pengembangan sumber ekonomi baru ini dapat memperluas lapangan pekerjaan dan sumber pertumbuhan nasional. Hal tersebut juga ditegaskan dalam isi target pembangunan berkelanjutan pada tujuan nomor 8 yaitu menggalakan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, menciptakan lapangan pekerjaan, kewirausahaan, kreativitas, inovasi dan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah.<sup>102</sup>

Selain itu ada keterkaitan pada tujuan nomor 1 yaitu menghapus kemiskinan. Dampak dengan adanya pembukaan lapangan pekerjaan akan mengatasi pengangguran di desa tersebut dan penghasilan masyarakat akan lebih meningkat dengan adanya desa wisata. Hal tersebut sejalan dengan Armida

---

<sup>102</sup> Armida Salsiah Alisjahbana, Endah Murniningtyas, 143–44.

yaitu menghapus segala bentuk kemiskinan adalah tujuan akhir dari semua tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi menjadi prasyarat agar menjadi pembangunan berkelanjutan yang dilakukan secara baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebenarnya tidak hanya didasarkan pada pendapatan, namun pengukuran terhadap kemiskinan dari aspek sumber daya produktif lainnya.<sup>103</sup>

Cara Islam dalam mengentaskan kemiskinan dapat dilihat dari: (a) Faktor individu; Islam mengajarkan kepada setiap Muslim yang memiliki kemampuan untuk bekerja keras dan berusaha mencari nafkah baik bagi dirinya maupun untuk keluarganya yang menjadi tanggungannya dan (b) Faktor lingkungan sosial kemasyarakatan yang terdiri dari prinsip pentingnya zakat produktif dan prinsip kerjasama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>104</sup>

Contoh keterkaitan dengan maqashid syariah, pada *Hifdz al-mall* (menjaga harta) yaitu dengan pemeliharaan harta (pendapatan) yang dijadikan kebutuhan primer adalah wajib bagi setiap orang untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya.

Kesimpulan analisis diatas adalah menunjukkan praktek *green economy* pada kerangka pembangunan berkelanjutan, yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 8, selain itu ada keterkaitan pada tujuan nomor 1 yaitu menghapus kemiskinan. Dampak dengan adanya pembukaan lapangan pekerjaan akan mengatasi pengangguran di desa tersebut dan penghasilan masyarakat akan lebih meningkat dengan adanya desa wisata. Sedangkan keterkaitan dengan maqashid syariah, pada *Hifdz al-mall* (menjaga harta).

**Tabel 4. 4 Matriks Penerapan pilar green economy pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Japan**

Peningkatan Ekonomi	Narasumber (N)				
	1	3	4	7	8
Ekonomi Mikro		√	√		
Ekonomi Makro	√			√	√

Sumber : Hasil penelitian diolah

<sup>103</sup> Armida Salsiah Alisjahbana, Endah Murniningtyas, 110.

<sup>104</sup> Nida Humaida, dkk, "Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam," 140.



### 3. Analisis penerapan pilar *green economy* terhadap peningkatan sosial masyarakat Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Beberapa hasil wawancara diatas dapat dianalisis oleh penulis bahwa pengelolaan desa wisata memang tidak bisa lepas dari peran *stakeholder* jika ada salah satu stakeholders yang kurang aktif, otomatis pada pengelolaan desa wisata Japan tidak bisa berjalan sangat optimal seperti biasanya. Oleh karena itu peran dari pemerintah desa harus bisa konsisten dalam pengembangan pariwisata serta melibatkan penuh para *stakeholder* diatas untuk menunjang sosial kemasyarakatan yang berkualitas.

Kegiatan diatas bisa mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Japan sesuai dengan tujuan berkelanjutan pada nomor 17 yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan. Dampak adanya pengelolaan terhadap *stakeholder* menciptakan kemitraan sehingga dapat bekerja sama antar pihak untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengembangkan Desa Wisata Japan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Armida dengan keikutsertaan non pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan akan dirasakan secara sentral pemerintahan. Oleh karena itu, dalam target pendanaan maka sumber dana diperoleh dari berbagai lembaga non pemerintah seperti kerjasama dengan pihak swasta. Selain itu kerjasama *multi stakeholder* dibidang pengembangan untuk meningkatkan kemampuan monitoring.<sup>105</sup>

Agama islam selalu mengajarkan umatnya untuk melakukan segala sesuatu dengan terorganisir dan rapi, karena bisa menjadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan gampang diluluhkan dengan kebatilan yang tersusun rapi.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib berkata :

الْحَقُّ بِأَنَّ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: “Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan terorganisir”.<sup>106</sup>

Kesimpulan analisis diatas adalah kegiatan tersebut menunjukkan tujuan pembangunan berkelanjutan pada nomor 17

<sup>105</sup> Armida Salsiah Alisjahbana, Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia (Konsep, Target Dan Strategi Implementasi)*, 149–50.

<sup>106</sup> Abdul Goffar, “Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur’an Dan Hadits),” 2018, 43.

yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan. Dampak adanya pengelolaan terhadap *stakeholder* menciptakan kemitraan sehingga dapat bekerja sama antar pihak untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengembangkan Desa Wisata Japan. Agama islam selalu mengajarkan umatnya untuk melakukan segala sesuatu dengan terorganisir dan rapi.

**Tabel 4. 5 Matriks penerapan pilar green economy pada peningkatan sosial masyarakat Desa Japan**

Peningkatan Sosial	Narasumber (N)					
	1	2	3	4	5	6
Pembagian <i>Stakeholder</i>		√	√	√	√	√
Mengorganisasi <i>Stakeholder</i>				√	√	

Sumber : Hasil penelitian diolah

